BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berpijak pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I dengan melihat hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV, gambaran mengenai pengaruh latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd, hubungan antara variabel latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan, variabel yang paling berpengaruh terhadap respon pemimpin pada PNPM-MPd serta persentase respon pemimpinan pembangunan pada PNPM-MPd yang dilakukan di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Hal tersebut dilakukan pada pemimpin pembangunan dapat diketahui bahwa latar belakang demografis berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan. Adapun sikap kepemimpinan hasilnya berbanding terbalik dengan latar belakang demografis, sikap kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd. Sedangkan latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sedang. Selain itu, respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut mempunyai respon yang rendah.

Sebagai mana yang disebutkan di atas bahwa salah satu cara terbaik untuk mensukseskan pembanguan adalah adanya dukungan dari pemimpin pembangunan, dimana setelah pemimpin pembangunan melibatkan diri ke dalam

program pemabangunan diharapkan masyarakat akan mengikutinya. Kasus respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd yang begitu rendah dalam penelitian ini, bukan tidak mungkin masyarakatnya pun akan acuh tak acuh terhadap program tersebut.

PNPM-MPd dengan semangat partisipasinya dan tujuan utamanya kemandirian masyarakat. Semangat dan tujuan tersebut adalah sesuatu yang tidak mungkin untuk dicapai kalau melihat pada kasus penelitian tersebut, sebab pengerak pembangunannya pun memiliki tingkat keterlibatan yang rendah. Untuk itu, mendorong dan memompa pemimpin pembangunan untuk meningkatkan eksistensinya sebagai pemimpin pembangunan adalah hal mutlak yang tidak boleh dikesampingkan.

Faktor pendorong respon pemimpin pembangunan terhadap pembangunan salah satunya adalah memiliki sikap kepemimpinan, sikap itu sendiri diartikan sebagai produk sosial yang dihasilkan dari bebagai pengalaman empiris individu pemimpin pembangunan baik dari hasil belajar, pendidikan dan latihan. Adalah keharusan bagi pihak PNPM-MPd ataupun instansi dan individu lain yang memiliki perhatian terhadap kemajuan pembangunan untuk memberikan penyadaran, pendidikan, pembelajaran kepada pemimpin pembangunan dalam rangka meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan tanggung jawabnya.

Setelah pemimpin pembangunan memiliki sikap kepemimpinan diharapkan memberikan teladan, mendorong, memobilisasi masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan pembangunan yang akhirnya secara otomatis masyarakatpun akan mengiktinya. Konsep pembangunan yang bertujuan untuk

memandirikan masyarakat akhirnya bukan sekedar konsumsi dan retorika pemangku kebijakan (*stake holder*), melainkan telah menjadi pedoman hidup bermasyarakat yang mengakar. Keswadayaan telah menjadi dari tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat, peran pemerintah dan pihak luar hanya sebatas membantu dan mempasilitasi serta memberikan apa yang tidak mampu dilakukan oleh masyarakat. Hakekat dari, oleh, dan untuk masyarakat adalah hal yang menginternal dalam tiap individu/kelompok masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian dengan populasi sebanyak 50 orang dan sampel sebanyak 44 orang dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa latar belakang demografis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan, adapun sikap kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pemimpin pembangunan yaitu 65%, dan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti sebesar 35%. Latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan mempunyai hubungan yang positif sebesar 0,4861 dengan tingkat hubungan yang sedang. Respon pemimpin pembangunan dilihat dari persepsi dan sikap memiliki tingkat yang tinggi, namun pada tahap tindakan tingkatnya menjadi sangat rendah. Sikap kepemimpinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki pemimpin pembangunan untuk menciptakan proses pembangunan yang partisipatif.

B. Rekomendasi

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) yang tujuan utamanya adalah percepatan pengentasan kemiskinan dan perluasaan lapangan pekerjaan dengan menggunakan pendekatan partisipasi

masyarakat. Untuk itu, peran pemimpin pembangunan merupakan langkah awal untuk membangkitkan partisipasi warganya. Pemimpin pembangunan adalah salah satu faktor untuk mensukseskan program-program pembangunan. Bertolak dari pemikiran itu, melibatkannya, serta meningkatkan kapasitasnya adalah sebuah keharusan yang harus dilaksanakan.

Pihak terkait dalam PNPM-MPd (Fasilitator Kecamatan sampai Nasional) mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi pemimpin pembangunan dalam rangka memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai peningkatan sikap kepemimpinan serta kapasitas liannya. Dalam memberikan/memfasilitasi pendidikan dan pelatihan harus pula memperhatikan isi dan kualitas, jangan sampai kegiatan tersebut hanya asal gugur tugas, sebab kalau sekedar hanya gugur tugas tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap dan prilaku pemimpin pembangunan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebagaimana hasil dari penelitian di atas, faktor eksternal individu pemimpin pembangunan yang harus diteliti yaitu faktor pengelolaan inti program dalam melibatkan para pemimpin pembangunan, atau pengaruh kepemimpinan kepala desa, sedangkan untuk masalah lain peneliti bisa melanjutkan atau turunan dari skripsi yang penulis susun yaitu, pengaruh atau peran respon pemimpin pembangunan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.